

SURVEI PERMINTAAN DAN PENAWARAN PEMBIAYAAN PERBANKAN



November 2021

Permintaan dan Penyaluran Pembiayaan Perbankan Terindikasi Meningkat



Korporasi

Kebutuhan pembiayaan korporasi terindikasi cukup tinggi pada November 2021, meski melambat dibandingkan bulan sebelumnya. Hal itu tercermin dari Saldo Bersih Tertimbang (SBT) sebesar 14,8% melambat dari SBT Oktober 2021 sebesar 16,7%. Perlambatan kebutuhan pembiayaan terutama untuk pembiayaan yang bersumber dari dana sendiri, meski masih menjadi sumber pembiayaan utama untuk kegiatan usaha. Sementara itu, pembiayaan yang bersumber dari pinjaman perbankan dalam negeri (kredit baru), pemanfaatan kelonggaran tarik dan pinjaman dari perusahaan induk terindikasi meningkat.



Rumah Tangga

Permintaan pembiayaan baru oleh rumah tangga terpantau masih terbatas pada November 2021, sedikit menurun dibandingkan bulan sebelumnya. Bank umum masih menjadi preferensi sumber utama penambahan pembiayaan responden rumah tangga, dengan jenis pembiayaan yang diajukan mayoritas berupa Kredit Multi Guna.



Perbankan

Dari sisi penawaran perbankan, penyaluran kredit baru terindikasi meningkat pada November 2021 dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Berdasarkan kelompok bank, meningkatnya pertumbuhan penyaluran kredit baru pada November 2021 diperkirakan terjadi pada seluruh kategori bank. Peningkatan dimaksud terutama didorong oleh jenis penggunaan KMK. Sementara itu, untuk keseluruhan periode triwulan IV 2021, penyaluran kredit baru juga diperkirakan meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya.

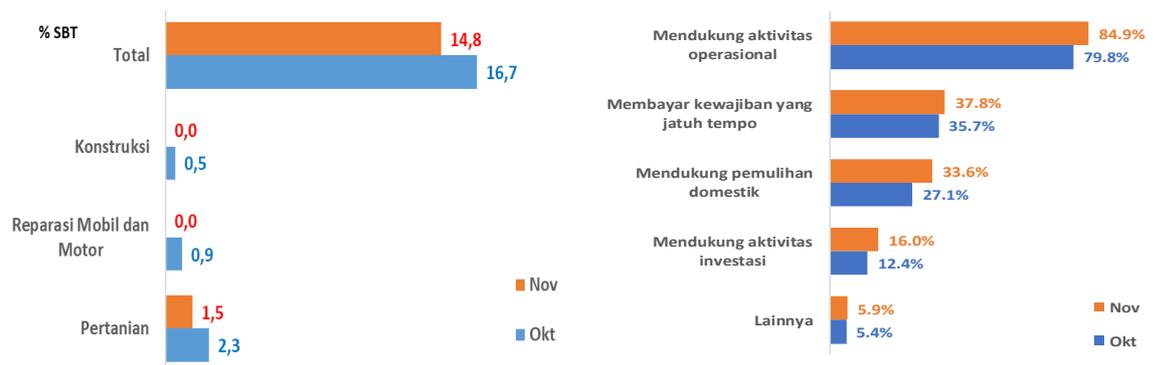
A. Kebutuhan Pembiayaan Korporasi

Kebutuhan Pembiayaan Korporasi pada November 2021

Kebutuhan pembiayaan korporasi pada November 2021 tercatat tumbuh melambat

Pada November 2021, kebutuhan pembiayaan korporasi tercatat masih cukup tinggi, meski melambat dibandingkan bulan sebelumnya. Hal tersebut tercermin dari Saldo Bersih Tertimbang (SBT) permintaan pembiayaan korporasi November 2021 sebesar 14,8% melambat dari SBT Oktober 2021 sebesar 16,7%. Perlambatan tersebut terjadi pada beberapa sektor terutama pada sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Reparasi Mobil dan Motor, serta Konstruksi karena dipengaruhi oleh menurunnya kegiatan operasional sejalan dengan lemahnya permintaan domestik dan ekspor (Grafik 1). Di sisi lain, sejumlah sektor terindikasi mengalami peningkatan kebutuhan pembiayaan antara lain sektor Industri Pengolahan, Pertambangan, serta Transportasi & Pergudangan terutama untuk mendukung aktivitas operasional (84,9%), membayar kewajiban yang jatuh tempo (37,8%) dan mendukung pemulihan domestik (33,6%) yang meningkat dibandingkan bulan sebelumnya. (Grafik 2).

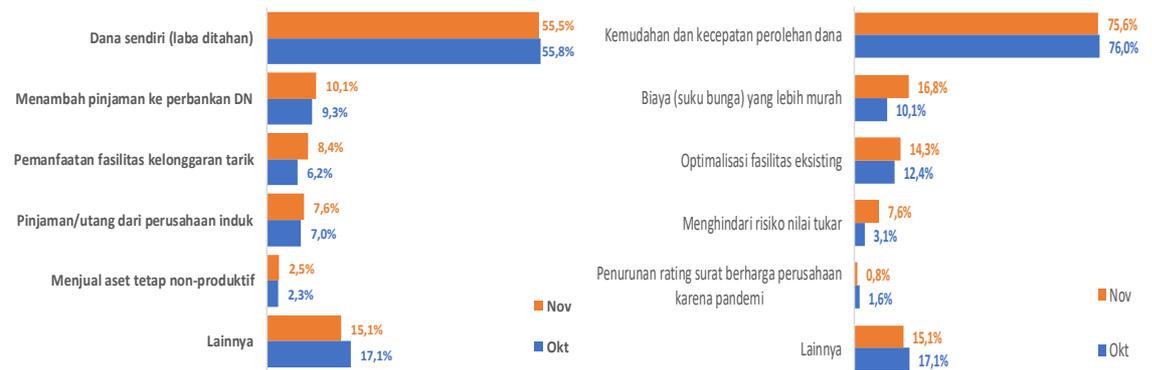
Grafik 1 Kebutuhan Pembiayaan Berdasarkan Lapangan Usaha **Grafik 2** Alasan Peningkatan Kebutuhan Pembiayaan



Pada November 2021, pembiayaan yang bersumber dari pinjaman kepada perbankan terindikasi meningkat.

Responden menginformasikan bahwa kebutuhan pembiayaan mayoritas masih dipenuhi dari dana sendiri (55,5%), meskipun sedikit melambat dibandingkan Oktober 2021 (55,8%). Selanjutnya, penambahan pinjaman perbankan dalam negeri (10,1%), pinjam/utang dari perusahaan induk (7,6%), dan pemanfaatan fasilitas kelonggaran tarik terindikasi meningkat pada November 2021 dibandingkan bulan sebelumnya (Grafik 3). Responden menyampaikan pemilihan sumber pembiayaan terutama dipengaruhi oleh aspek kemudahan dan kecepatan perolehan dana (75,6%), biaya suku bunga yang lebih murah (16,8%) dan optimalisasi fasilitas eksisting (14,3%) (Grafik 4).

Grafik 3 Sumber Utama Pemenuhan Pembiayaan **Grafik 4** Alasan Pemenuhan Sumber Pembiayaan

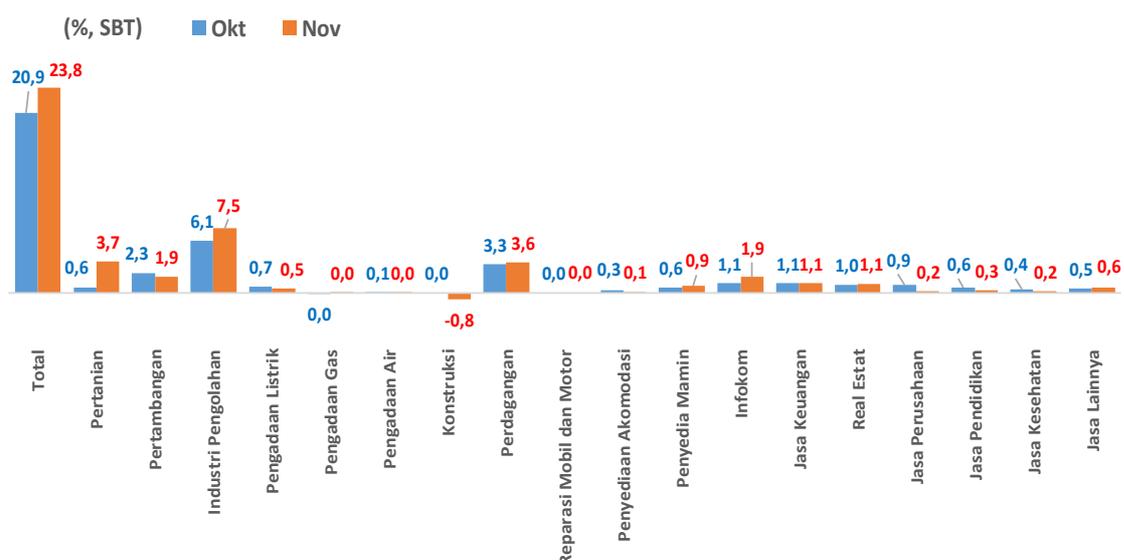


Kebutuhan Pembiayaan Korporasi pada 3 Bulan yang Akan Datang

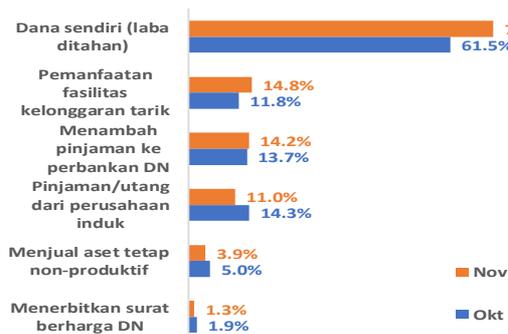
Kebutuhan pembiayaan korporasi untuk 3 bulan diprakirakan meningkat dibandingkan bulan sebelumnya.

Kebutuhan pembiayaan 3 bulan yang akan datang (Februari 2022) diprakirakan meningkat dibandingkan bulan sebelumnya. Hal ini terindikasi dari Saldo Bersih Tertimbang (SBT) sebesar 23,8%, lebih tinggi dibandingkan SBT 20,9% pada bulan sebelumnya (Grafik 5). Peningkatan kebutuhan pembiayaan antara lain disampaikan oleh responden pada sektor Pertanian, Industri Pengolahan, serta Informasi dan Komunikasi sebagai dukungan terhadap aktivitas operasional (83,2%), mendukung pemulihan permintaan domestik (24,5%) serta untuk membayar kewajiban jatuh tempo (21,3%). Responden menyampaikan pemenuhan kebutuhan dana 3 bulan mendatang masih dipenuhi dari dana sendiri (71,6%), diikuti pemanfaatan fasilitas kelonggaran tarik (14,8%) dan menambah pinjaman ke perbankan DN (14,2%) yang terindikasi meningkat dibandingkan bulan sebelumnya. Sementara itu, pinjaman/utang dari perusahaan induk tercatat menurun dari 14,3% pada Oktober 2021 menjadi 11,0% pada November 2021 (Grafik 6).

Grafik 5 Kebutuhan Pembiayaan per Lapangan Usaha 3 Bulan yang Akan Datang



Grafik 6 Rencana Sumber Pemenuhan Pembiayaan 3 Bulan yang Akan Datang



Grafik 7 Rencana Penggunaan Pembiayaan 3 Bulan yang Akan Datang



B. Kebutuhan Pembiayaan Rumah Tangga

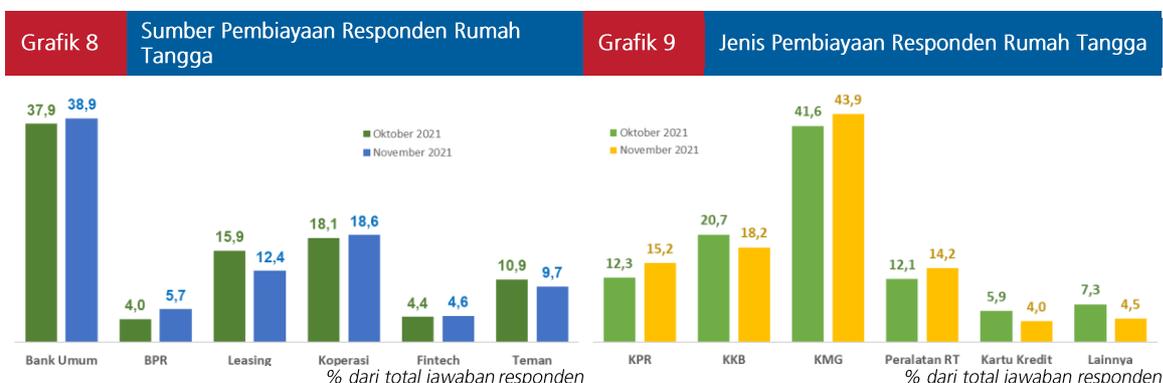
Kebutuhan Pembiayaan Rumah Tangga pada November 2021

Permintaan penambahan pembiayaan pada November 2021 terpantau melambat.

Hasil survei permintaan pembiayaan rumah tangga pada November 2021 mengindikasikan penambahan pembiayaan melalui utang atau kredit oleh rumah tangga masih terbatas, melambat dibandingkan bulan sebelumnya. Persentase responden rumah tangga yang menyatakan melakukan penambahan utang pada November 2021 tercatat sebanyak 7,4% dari total responden, lebih rendah dibandingkan 8,6% dari bulan sebelumnya. Sementara itu, responden rumah tangga yang menyatakan tidak melakukan penambahan pembiayaan tercatat sebesar 92,6% dari total responden.

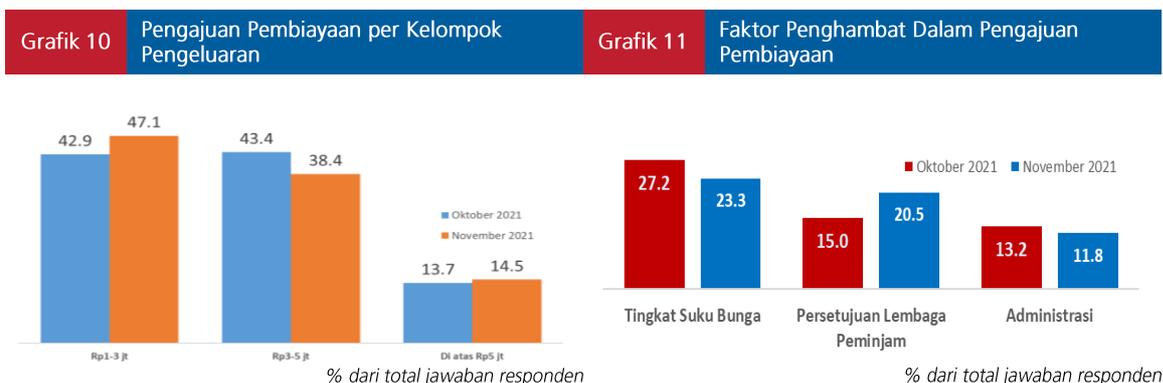
Permintaan pembiayaan pada November 2021 terutama bersumber dari Bank Umum dengan pangsa sebesar 38,9%, sedikit lebih tinggi dibandingkan 37,9% pangsa pada bulan sebelumnya. Sumber pembiayaan lain yang menjadi alternatif pilihan responden rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan pada November 2021 antara lain dari koperasi (pangsa 18,6%), *leasing* (pangsa 12,4%), dan teman/kerabat (pangsa 9,7%) (Grafik 8).

Ditinjau dari jenis pembiayaan yang diajukan rumah tangga pada November 2021, Kredit Multi Guna (KMG) merupakan jenis produk yang paling banyak diajukan dengan pangsa sebesar 43,9% dari total pengajuan pembiayaan baru, diikuti oleh Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) dan KPR masing-masing sebesar 18,2% dan 15,2% dari total penambahan pembiayaan. Pada November 2021 permintaan KMG, KPR, dan kredit peralatan rumah tangga meningkat, sementara pengajuan baru untuk KKB dan kartu kredit terpantau menurun dibandingkan bulan sebelumnya (Grafik 9).



Menurut tingkat pengeluaran responden, pengajuan pembiayaan pada November 2021 tertinggi diajukan oleh rumah tangga dengan tingkat pengeluaran Rp1-3 juta per bulan yaitu sebanyak 47,1% dari total pengajuan yang terpantau meningkat dibandingkan bulan sebelumnya. Peningkatan pengajuan pembiayaan juga terpantau dari kelompok rumah tangga dengan pengeluaran >Rp5 juta sebesar 14,5%, lebih tinggi dari 13,7% pada bulan sebelumnya. Sementara itu, pengajuan dari kelompok rumah tangga berpengeluaran Rp3-5 juta per bulan (pangsa 38,4%) menurun dibandingkan Oktober 2021 (Grafik 10).

Pada November 2021, aspek penghambat utama dalam pengajuan pembiayaan menurut responden rumah tangga adalah tingkat suku bunga (pangsa 23,3% jawaban responden). Faktor lainnya yang cukup berpengaruh menurut responden rumah tangga antara lain persetujuan dari lembaga peminjam (pangsa 20,5%) serta administrasi (pangsa 11,8%) (Grafik 11).

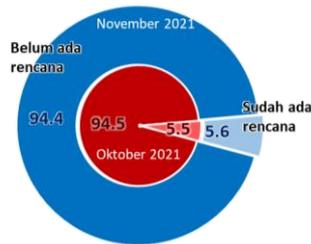


Kebutuhan Pembiayaan Rumah Tangga ke Depan

Rencana penambahan pembiayaan ke depan oleh rumah tangga terpantau sedikit meningkat.

Pada November 2021, sebanyak 5,6% dari responden yang tidak melakukan penambahan permintaan pembiayaan memiliki rencana untuk mengajukan penambahan pembiayaan pada waktu yang akan datang. Pangsa responden yang memiliki rencana pembiayaan ke depan tersebut sedikit lebih tinggi dibandingkan bulan Oktober 2021 sebesar 5,5% (Grafik 12). Dirinci lebih lanjut, sebanyak 1,0% dari total responden yang disurvei pada November 2021 berencana menambah pembiayaan pada 3 bulan mendatang, lebih besar dibandingkan bulan sebelumnya sebesar 0,8%. Sementara itu, 1,5% lainnya merencanakan pengajuan pembiayaan pada 6 bulan mendatang yang tercatat sedikit lebih rendah dibandingkan 1,6% pada bulan sebelumnya (Grafik 13).

Grafik 12 Rencana Pengajuan Pembiayaan oleh Rumah Tangga



% dari total jawaban responden

Grafik 13 Rencana Pengajuan Pembiayaan oleh Rumah Tangga ke Depan



% dari total jawaban responden

Rencana pengajuan KMG ke depan meningkat, sementara KPR, KKB, KK, dan kredit peralatan rumah tangga melemah.

Pada rencana pengajuan pembiayaan ke depan, responden rumah tangga memilih Bank Umum sebagai sumber utama pembiayaan (pangsa 51,4%) (Grafik 14). Preferensi sumber pembiayaan berikutnya bagi responden rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan ke depan adalah *leasing* (pangsa 14,9%), koperasi (pangsa 12,5%), dan teman (pangsa 10,6%) (Grafik 14).

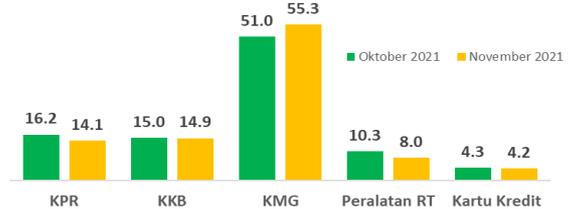
Pada November 2021, KMG masih menjadi pilihan utama rumah tangga yang berencana melakukan pengajuan pembiayaan ke depan (pangsa 55,3%), diikuti KKB dan KPR dengan pangsa masing-masing 14,9% dan 14,1% dari rencana pengajuan pembiayaan baru oleh rumah tangga. Di masa mendatang, pengajuan jenis pembiayaan KPR, KKB, dan kredit peralatan rumah tangga diprakirakan sedikit melambat (Grafik 15).

Grafik 14 Sumber Pembiayaan Responden Rumah Tangga ke Depan



% dari total jawaban responden

Grafik 15 Jenis Pembiayaan Responden Rumah Tangga ke Depan



% dari total jawaban responden

Secara lebih spesifik, mayoritas kebutuhan pembiayaan untuk periode 3 bulan mendatang masih berupa KMG (pangsa 55,3%), menurun dibandingkan bulan sebelumnya (pangsa 59,5%). Kebutuhan terhadap kredit peralatan rumah tangga, KPR, dan KK pada 3 bulan mendatang juga terpantau menurun. Sementara itu, kebutuhan pembiayaan untuk KKB pada 3 bulan mendatang terindikasi meningkat (Grafik 16).

Pada 6 bulan mendatang, kebutuhan pembiayaan juga masih didominasi KMG (pangsa 61,8%), meningkat dibandingkan bulan sebelumnya (pangsa 55,6%), diikuti dengan KPR (pangsa 16,2%) yang juga terpantau meningkat. Sementara itu, kebutuhan terhadap KKB dan kredit peralatan RT diprakirakan menurun pada 6 bulan mendatang (Grafik 17).

Grafik 16 Jenis Pembiayaan Responden Rumah Tangga – 3 bulan ke depan



% dari total jawaban responden

Grafik 17 Jenis Pembiayaan Responden Rumah Tangga – 6 bulan ke depan



% dari total jawaban responden

C. Penyaluran Kredit Perbankan

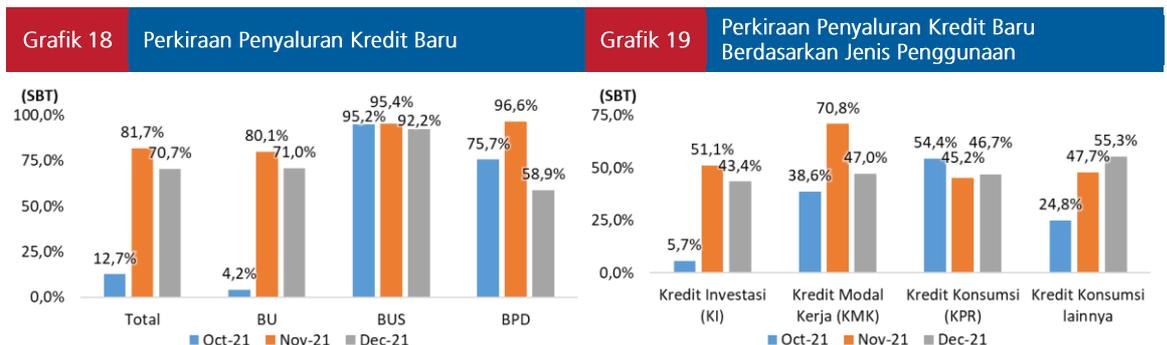
Penyaluran Kredit Baru pada November 2021

Penyaluran kredit baru pada November 2021 diindikasikan meningkat dibandingkan bulan sebelumnya.

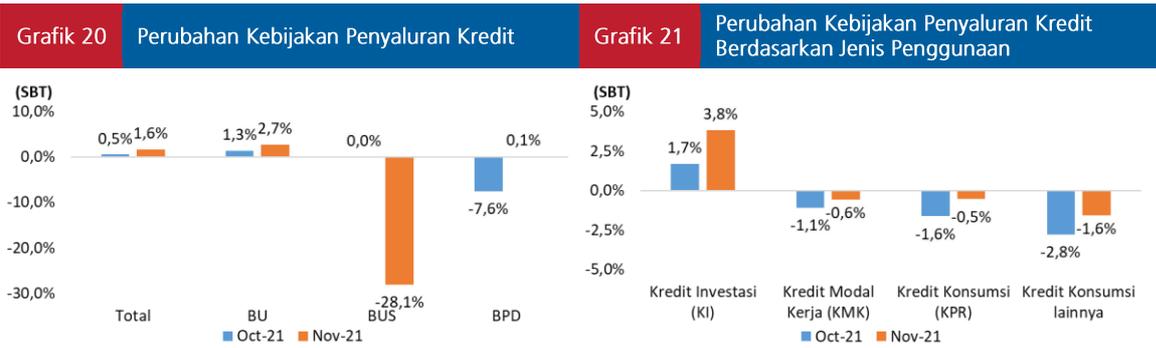
Penyaluran kredit baru pada November 2021 diindikasikan meningkat dibandingkan Oktober 2021. Hasil survei kepada perbankan menunjukkan bahwa Saldo Bersih Tertimbang (SBT) penyaluran kredit baru pada November 2021 sebesar 81,7%, lebih tinggi dibandingkan SBT 12,7% pada bulan sebelumnya. Berdasarkan kelompok bank, meningkatnya pertumbuhan penyaluran kredit baru pada November 2021 diperkirakan terjadi pada seluruh kategori bank (Grafik 18). Berdasarkan jenis penggunaan, pertumbuhan penyaluran kredit baru pada November 2021 diperkirakan meningkat pada jenis Kredit Modal Kerja (KMK), Kredit Investasi (KI), dan kredit konsumsi selain KPR. Sementara itu, penyaluran baru KPR diperkirakan melambat (Grafik 19).

Berdasarkan kategori lapangan usaha, penyaluran kredit baru pada November 2021 terutama diprioritaskan kepada lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran, diikuti oleh Industri Pengolahan/Manufaktur dan Konstruksi. Faktor utama yang memengaruhi perkiraan penyaluran kredit baru pada November 2021 yaitu prospek kondisi moneter dan ekonomi ke depan, serta permintaan pembiayaan dari nasabah.

Penyaluran kredit baru diperkirakan melambat pada Desember 2021, terindikasikan dari SBT perkiraan penyaluran kredit baru Desember 2021 sebesar 70,7%. Berdasarkan kelompok bank, pertumbuhan penyaluran kredit baru yang melambat diperkirakan terjadi pada seluruh kategori bank (Grafik 18). Sementara itu, berdasarkan jenis penggunaan, melambatnya pertumbuhan kredit baru diperkirakan terjadi pada jenis KI dan KMK (Grafik 19).



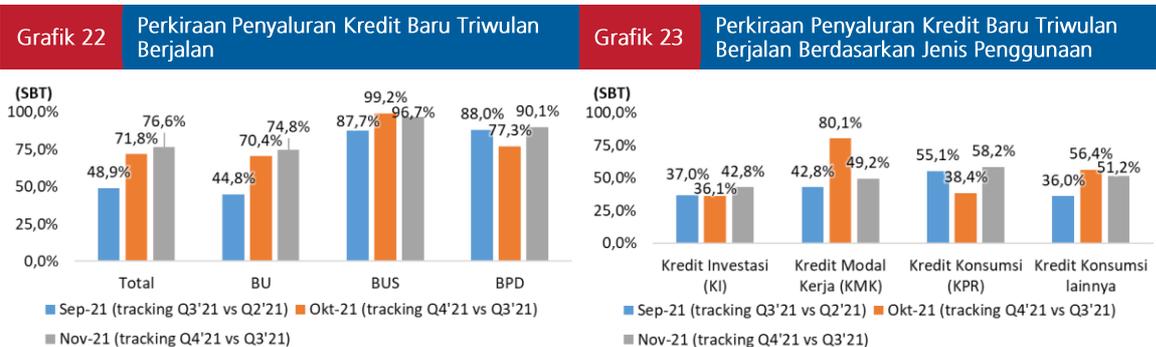
Kebijakan penyaluran kredit (*lending standard*) pada November 2021 diperkirakan sedikit lebih ketat dibandingkan bulan sebelumnya. Hal tersebut terindikasikan dari SBT perubahan *lending standard* November 2021 sebesar 1,6%, lebih tinggi dibandingkan SBT 0,5% hasil survei pada periode sebelumnya (Grafik 20). Perubahan kebijakan penyaluran kredit yang lebih ketat pada November 2021 diperkirakan dilakukan untuk seluruh jenis kredit, terindikasikan dari nilai SBT yang meningkat terutama pada KI (Grafik 21). Faktor yang memengaruhi perubahan standar pemberian kredit pada November 2021 antara lain kondisi/permasalahan sektor riil saat ini, potensi risiko kredit ke depan, proyeksi ekonomi ke depan, dan toleransi bank terhadap risiko (*risk appetite bank*).



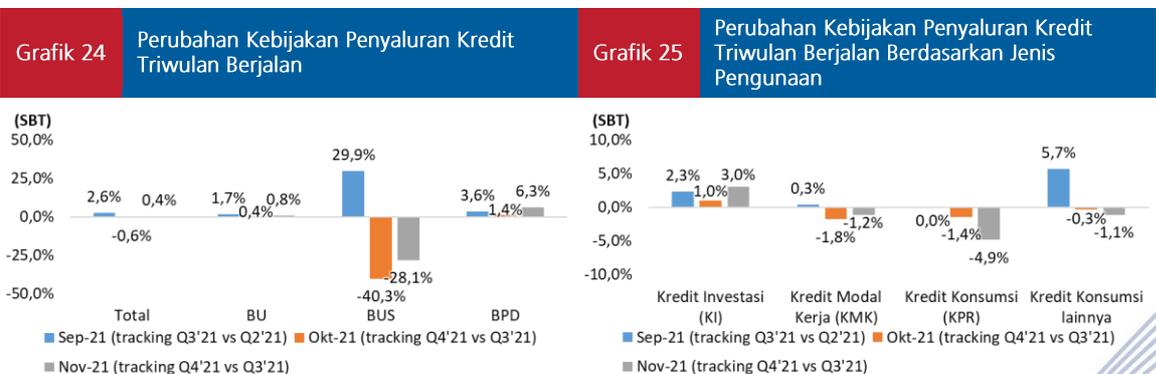
Penyaluran Kredit Baru pada Triwulan IV 2021

Penyaluran kredit baru pada Triwulan IV 2021 diindikasikan meningkat.

Untuk keseluruhan periode triwulan IV 2021, penyaluran kredit baru diperkirakan meningkat. Hal tersebut terindikasi dari SBT perkiraan penyaluran kredit baru triwulan IV 2021 hasil survei periode November 2021 sebesar 76,6%. Berdasarkan kelompok bank, peningkatan pertumbuhan secara triwulanan diperkirakan terutama terjadi pada kategori bank umum dan BPD (Grafik 22). Sementara itu, berdasarkan jenis penggunaan, peningkatan pertumbuhan kredit baru diperkirakan terjadi pada KI dan KPR (Grafik 23).

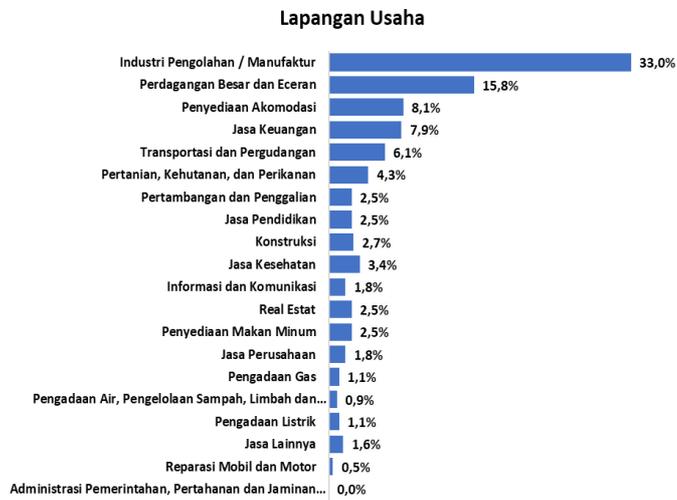


Berdasarkan hasil survei November 2021, perubahan kebijakan penyaluran kredit baru untuk triwulan IV 2021 secara umum tidak lebih ketat dibandingkan triwulan sebelumnya. Hal ini terindikasi dari SBT perubahan kebijakan penyaluran kredit triwulan IV 2021 hasil survei periode November 2021 yang tercatat positif tipis sebesar 0,4% (Grafik 24). Berdasarkan jenis penggunaan, kebijakan penyaluran kredit yang lebih longgar pada triwulan IV 2021 diperkirakan terjadi pada KPR dan kredit konsumsi lainnya (Grafik 25).

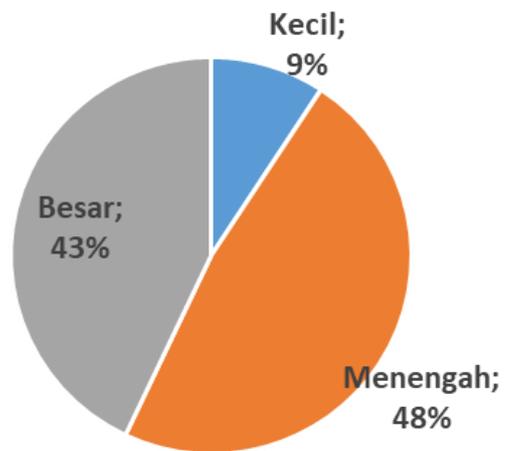


LAMPIRAN

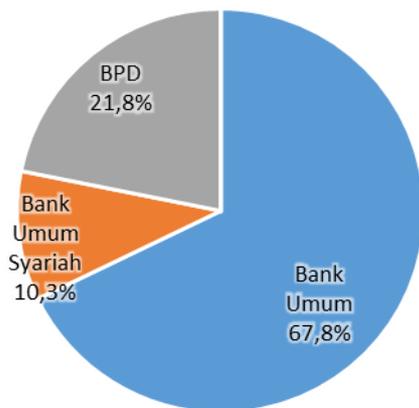
Grafik 26 Sebaran Responden Korporasi Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan per Sektor



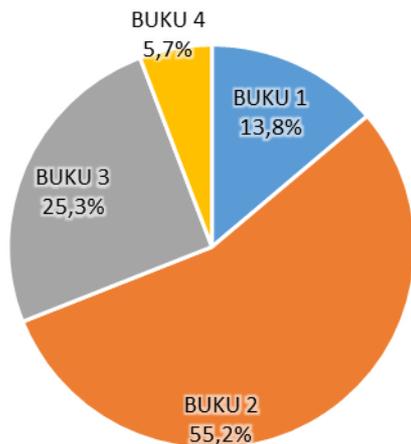
Grafik 27 Sebaran Responden Korporasi Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan per Skala Usaha



Grafik 28 Sebaran Responden Perbankan Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan per Kategori Bank



Grafik 29 Sebaran Responden Perbankan Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan per BUKU



METODOLOGI

Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan Perbankan dilaksanakan secara bulanan sejak Agustus 2020. Survei dilakukan dalam rangka mendukung program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) akibat dampak pandemi COVID-19. Tujuan survei ini yaitu untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan pembiayaan (sisi permintaan) maupun penyalurannya (sisi penawaran). Survei dilakukan kepada korporasi dan rumah tangga dari sisi permintaan, dan perbankan dari sisi penawaran dengan cakupan nasional.